

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi perah adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan dan peluangnya masih terbuka secara luas. Dukungan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa yaitu dengan adanya gerakan minum susu secara nasional yang telah mulai dijalankan di beberapa daerah, turut menunjang usaha peternakan sapi perah sebagai salah satu usaha yang perlu dikembangkan. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki Indonesia untuk perkembangan usaha sapi perah (Ellyza,2011).

Sebelum memulai beternak sapi perah, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan diperhitungkan, karena sangat menentukan keberhasilan sebuah peternakan. Paling tidak ada 3 hal, yang dipersiapkan dan dipertimbangkan, yaitu lahan untuk kandang dan tempat menanam rumput, ketersediaan air, serta keberadaan bibit sapi perah (Siregar, 2003).

Persiapan lahan utamanya dibutuhkan paling tidak $5,32m^2$ untuk seekor sapi, sudah termasuk selokan, jalan kandang, dan tempat pakan. Peternakan juga sangat tergantung pada ketersediaan pakan hijauan. Pakan berupa hijauan ini bisa diperoleh dari lahan pertanian dan hasil budidaya atau penanaman secara kusus, agar peternakan memiliki persediaan hijauan sendiri, keberadaan lahan untuk penanaman rumput sangat mutlak diperlukan. Luas lahan disesuaikan dengan populasi sapi perah yang dipelihara (Siregar, 2003).

Ketersediaan air mutlak dibutuhkan dalam usaha peternakan sapi perah. Hal ini disebabkan susu yang dihasilkan 87% berupa air dan sisanya berupa bahan kering. Disamping itu, untuk mendapatkan satu liter susu, seekor sapi perah membutuhkan 3,5-4 liter air minum. Keberadaan atau ketersediaan air di lingkungan sekitar lokasi peternakan mutlak harus diperhitungkan (Siregar, 2003).

Pembibitan sapi perah sangat menentukan maju tidaknya satu peternakan. pemilihan bibit harus disiapkan dengan matang. Dalam proses pembibitan ini juga mutlak harus diperhatikan adalah bagaimana proses pembibitannya menggunakan kawin alami atau kawin buatan (IB) semua itu menjadi faktor tersendiri dalam dunia peternakan (Siregar, 2003).

Di Indonesia ini sekarang Inseminasi Buatan (IB) sudah menjadi pilihan sebagian besar peternak sapi dan sangat mudah ditemukan baik di peternakan atau pemilikan individu, mengetahui angka keberhasilan IB juga merupakan hal penting untuk peternak ketahui, untuk mengetahui efektifitas dari Inseminasi Buatan (IB) itu sendiri. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk menulis tugas akhir ini. Inseminasi buatan (IB) yang umumnya diterapkan dengan sapi ini seolah semua peternakan di Indonesia harus mengerti dan paham cara IB. Cara pelaksanaan yang cukup praktis IB mampu memberikan hasil yang memuaskan dibanding kawin alam. Inseminasi Buatan tidak lain bertujuan untuk menghasilkan produksi atau keturunan yang unggul, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanganan yang baik saat persiapan sebelum dan sesudah pelaksanaan inseminasi buatan (IB) (Sudono.dkk, 2003)

Inseminasi Buatan banyak memiliki ke unggulan dan manfaat di bandingkan dengan kawin alam, antara lain manfaat IB adalah. Menghemat pejantan, pencegahan penularan penyakit kelamin, dan jika dilihat dari segi penggunaan IB lebih praktis karena tidak membutuhkan banyak tenaga dan dilihat dari segi keuntungan IB lebih efisien (Sudono.dkk, 2003)

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan umum

Secara umum tujuan dilaksanakannya Praktik kerja lapangan bagi mahasiswa pogram Diploma Tiga Kesehatan Ternak adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (A.md) pada Program Study Diploma III Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam menangani permasalahan di bidang peternakan khususnya sapi perah.
3. Melatih mahasiswa sehingga bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

1.2.1 Tujuan Khusus.

Secara kusus Praktek Kerja Lapangan bertujuan:

1. Memperdalam pengetahuan tentang sapi perah.
2. Mengetahui pelaksanaan IB pada sapi perah.
3. Mengetahui teknik pelaksan IB.

4. Persiapan sebelum dan sesudah pelaksanaan IB serta tingkat keberhasilan IB.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penanganan sapi birahi dan prosedur Inseminasi Buatan ?
2. Bagaimana service per conception dan conception rate dipeternakan PT. Antara *Dairy Farm* ?

1.4 Manfaat

Penulis berharap dengan penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Tentang pentingnya cara IB, perhitungan servis per conception dan conception rate (angka kebuntingan) itu mutlak peternak ketahui, sebab dengan mengetahui tiga hal tersebut, peternakan bisa mengetahui tingkat kesuburan dan efisiensi reproduksi ternaknya.